

## **Implementasi Kegiatan P5 dalam Meningkatkan *Soft Skill* Peserta Didik Kelas VII SMPN 2 Jember**

**Tarisa Triyandini<sup>1</sup>, Nia Nur Afni Fitria<sup>2</sup>, Khofifah Billah<sup>3</sup>, Sri Wahyuni<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Jember

<sup>4</sup>Dosen Program Studi Pendidikan IPA, Universitas Jember

Email: [tarisatriyandini311002@gmail.com](mailto:tarisatriyandini311002@gmail.com) , [nianurafni67@gmail.com](mailto:nianurafni67@gmail.com),  
[khofifahbillah45@gmail.com](mailto:khofifahbillah45@gmail.com), [sriwahyuni.fkip@unej.ac.id](mailto:sriwahyuni.fkip@unej.ac.id)

### **ABSTRAK**

Perkembangan zaman menuntut peserta didik untuk memiliki keterampilan. SMPN 2 Jember memberikan perhatian pada peserta didiknya untuk meningkatkan keterampilan dengan kegiatan P5 (Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Tujuan penulisan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana implementasi kegiatan P5 dalam meningkatkan keterampilan peserta didik. Dalam penelitian ini memuat proses, pelaksanaan, hingga hasil serta dampak-dampak beserta kekurangan terkait kegiatan P5, baik dari peserta didik maupun pendidik. Melalui kegiatan P5 ini, peserta didik diajak secara langsung untuk berpartisipasi dan terlibat secara langsung sesuai tema-tema yang dipelajari, serta mendapatkan banyak pembelajaran baru di dalamnya.

**Kata kunci:** Kurikulum merdeka; P5; Keterampilan.

## PENDAHULUAN

Keterampilan sangat penting bagi peserta didik termasuk dalam kurikulum merdeka, keterampilan seperti literasi, numerasi, pemecahan masalah, dan komunikasi adalah dasar untuk keberhasilan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Peserta didik perlu mempersiapkan diri untuk masa depan yang semakin kompetitif dan kompleks. Keterampilan penting membantu peserta didik dalam memahami dan menerapkan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Keterampilan penting membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk mengevaluasi informasi, merumuskan argumen, dan membuat keputusan yang informasional. SMPN 2 Jember ini juga sangat memperhatikan keterampilan siswanya, di SMPN 2 Jember juga sangat berfokus terhadap bagaimana meningkatkan keterampilan para peserta didiknya terutama pada kelas VII. Kelas VII di SMPN 2 Jember ini sudah menggunakan kurikulum merdeka, kurikulum merdeka juga berfokus bagaimana mengasah *soft skill* para peserta didik. Banyak kegiatan yang telah dilakukan oleh SMPN 2 Jember untuk meningkatkan keterampilan peserta didiknya, salah satunya yaitu kegiatan P5 atau Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Septiani dkk., 2022).

P5 singkatan dari Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila, adalah sebuah elemen penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menemukan solusi terkait kompetensi peserta didik yang harus dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Fokusnya adalah membangun karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. P5 memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter serta profil pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka sendiri menekankan pengembangan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari enam dimensi karakter: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinekaan global, bernalar kritis, kreatif, dan mandiri. P5 sebagai program unggulan

dalam Kurikulum Merdeka, mendorong peserta didik untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya dan menciptakan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Ini merupakan salah satu langkah dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan fokus pada pembentukan karakter (Okpatrioka dkk., 2023).

Penguatan profil pelajar Pancasila, yang merupakan komponen penting dalam kurikulum Merdeka, memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan memperkuat enam dimensi profil pelajar Pancasila. Keenam dimensi tersebut meliputi gaya hidup berkelanjutan, toleransi, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi. Proyek ini melibatkan sejumlah tahapan yang harus diikuti, mulai dari pemahaman yang mendalam tentang P5 hingga pemilihan tema P5 yang sesuai. Langkah penting lainnya adalah menyiapkan ekosistem sekolah yang mendukung pelaksanaan proyek P5. Peserta didik juga perlu merancang proyek P5 dengan seksama, lalu mengelola serta melaksanakannya. Tahap berikutnya adalah mendokumentasikan dan melaporkan hasil proyek P5 yang telah dilakukan. Akhirnya, evaluasi serta tindak lanjut terhadap proyek P5 menjadi bagian penting untuk memastikan pencapaian tujuan yang diinginkan (Septiani dkk., 2022).

Penelitian ini dilakukan untuk lebih memahami secara mendalam cara pelaksanaan kegiatan P5 di SMPN 2 Jember yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan soft skill peserta didik kelas VII. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi efek positif dari P5 terhadap perkembangan soft skill peserta didik, termasuk kerjasama, komunikasi, kepemimpinan, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis para peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan memberikan panduan dan rekomendasi yang berguna bagi sekolah dan pendidik untuk memperbaiki dan mengoptimalkan manfaat dari kegiatan P5 dalam meningkatkan soft skill peserta didik di kelas VII SMPN 2 Jember.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang fokus tujuannya adalah pengamatan mendalam dan menekankan pada pengamatan fenomena yang diteliti. Pendekatan yang digunakan pada metode kualitatif ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif merupakan sebuah metode dalam penelitian yang tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan aktual. Pendekatan deskriptif juga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan baik terkait suatu objek ataupun peristiwa tanpa dengan adanya pengembangan teori atau hipotesis tertentu. Data diperoleh dari hasil wawancara. Hasil dari wawancara ini nantinya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian terkait. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu guru P5 dan peserta didik kelas VII SMPN 2 Jember.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil wawancara kepada wali kelas kelas VII serta peserta didik kelas VII SMPN 2 Jember yaitu termasuk ke dalam sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka ke dalam program pembelajarannya pada tahun pembelajaran 2023/2024. Kurikulum tersebut hanya untuk kelas VII, namun kelas VIII dan kelas IX masih berlaku K-13. Pemilihan tema pada semester ini berdasarkan kebutuhan lingkungan sekolah dan peserta didik. SMPN 2 Jember ini telah menerapkan kurikulum merdeka yang terdapat P5 pada semester 1 salah satu yang telah terlaksana yaitu dengan menggunakan tema “demokrasi”.

## **Implementasi kegiatan P5 dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik kelas VII menurut wali kelas VII SMPN 2 Jember**



Gambar 1. Wawancara bersama Ibu Lutfia Aziz, S.Pd.

Hasil wawancara kepada salah satu wali kelas VII SMPN 2 Jember dengan Ibu Lutfia Aziz, S.Pd. yaitu mengenai kegiatan P5, tujuan kegiatan P5, penerapan P5 di SMPN 2 Jember, dan tantangan ketika kegiatan P5. Pelaksanaan P5 hanya dilakukan pada siswa kelas VII dan guru yang memberikan materi kepada siswa juga dari guru yang mengajar semua mata pelajaran di kelas VII. Terbagi menjadi 2 semester, semester 1 dilaksanakan 3 tema dan sisanya akan dilaksanakan di semester 2. Salah satu tema yang telah dilaksanakan yaitu “demokrasi” dengan kegiatan pemilu ketua dan wakil OSIS SMPN 2 Jember.

SMPN 2 Jember mengambil tema demokrasi terlebih dahulu karena kegiatannya bersama dengan pemilihan ketua OSIS yang ada di awal semester. Selain itu, dari pemerintah hanya menentukan tema yang akan dilakukan namun waktu pelaksanaan tergantung dengan kebutuhan setiap sekolah. Dalam kegiatan P5, siswa tidak hanya mendapatkan teori saja namun juga prakteknya secara langsung atau nyata. Pada tema demokrasi ini, siswa diberi kesempatan untuk bebas memilih peran yang akan dilakukan saat proyek akhir atau saat pemilu berlangsung. Peran tersebut seperti KPU, tim sukses calon ketua OSIS dari paslon 1 sampai 3, hingga panitia TPS. Kemudian siswa akan dikelompokkan sesuai minatnya di dalam satu kelas maupun lebih sesuai dengan banyaknya siswa yang minat dalam peran

tersebut. Sehingga, setiap mata pelajaran P5, siswa akan berpindah kelas sesuai dengan minatnya.

SMPN 2 Jember melaksanakan P5 setiap hari kamis dan jumat. Hari kamis dari jam pelajaran ke 1 hingga jam pelajaran ke 8. Sedangkan hari jumat full kegiatan P5 dari jam pelajaran pertama hingga terakhir. Tema demokrasi pada tahun ini dilaksanakan selama 12 minggu dan tema selanjutnya akan dilaksanakan selama 10 minggu. Sebelum melaksanakan proyek akhirnya, siswa diberikan teori terlebih dahulu oleh para guru yang telah ditugaskan. Sehingga saat kegiatan akhir dilaksanakan siswa sudah tahu peran yang akan mereka lakukan.

Tujuan dari kegiatan P5 yaitu menumbuhkan *soft skill* dalam diri peserta didik. Kegiatan P5 yang dilaksanakan dengan peran nyata oleh siswa akan memberikan pengetahuan yang baru dari sebelumnya yang belum mereka ketahui. P5 juga dilaksanakan pada peserta didik kelas VII yang baru lulus dari bangku sekolah dasar dan masih belum mengerti tentang kehidupan masyarakat, seperti peran KPU tadi terhadap terselenggaranya pemilu. Maka dari itu, P5 diajarkan kepada siswa supaya *soft skill* yang didapat dapat menghantarkan dalam kehidupan di masyarakat nantinya.

Tantangan yang dirasakan oleh para guru yang mengajar P5 salah satunya yaitu harus belajar kembali materi tentang tema yang akan disampaikan kepada siswa meskipun bukan jurusan yang mereka tempuh. Seperti contohnya Ibu Lutfia yang mengajar Bahasa Indonesia dikarenakan mengajar kelas VII, maka beliau juga harus mengajar siswa tentang salah satu peran dalam pemilu atau lebih relevan dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN). Begitu pula guru yang lain, akan tetap mengajar siswa dan harus belajar tentang materi tersebut sebelum mengajar supaya tidak ada kesalahan dalam pemberian materi. Selain itu, guru yang mengajar harus menyesuaikan jadwalnya supaya tidak bersamaan dengan kelas yang lain (kelas VIII dan IX) dan harus mengedepankan kelas

VII. Maka dari itu, setiap hari sabtu guru yang mengajar P5 dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan P5 setiap minggunya supaya tetap terjalin komunikasi.

Tantangan P5 terhadap sekolah yaitu kekurangan ruangan untuk para peserta didik. SMPN 2 Jember memiliki luas sekolah yang tidak besar. Sehingga jika peserta didik yang minat salah satu peran dalam P5 banyak, para guru akan kesulitan dalam menentukan ruang kelas yang akan digunakan. Sebaiknya, guru membatasi setiap kelas yang akan digunakan serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih minimal 2 peran yang mereka minati dalam pelaksanaan P5.

Kegiatan P5 sebelum dan setelah dilakukannya proyek terdapat beberapa ujian yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sebelum kegiatan P5 dengan tema baru dimulai, peserta didik diharuskan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan supaya guru dapat mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan dilakukan ketika kegiatan P5. Kemudian, kegiatan P5 akan berlanjut hingga beberapa minggu dan akan dilakukan proyek. Pada minggu terakhir, siswa akan melakukan tes kembali tentang proyek yang telah dilaksanakan minggu sebelumnya atau dengan kata lain sumatif dan guru akan melakukan sosialisasi tentang tema baru yang akan dilaksanakan.

### **Implementasi kegiatan P5 dalam meningkatkan *soft skill* peserta didik kelas VII menurut peserta didik kelas VII SMPN 2 Jember**



Gambar 2. Wawancara bersama siswa kelas VII SMPN 2 Jember

Hasil wawancara kepada tiga siswa kelas VII SMPN 2 Jember yaitu tentang kegiatan P5 yang telah dilakukan oleh sekolah, manfaat yang didapat dari kegiatan P5, kekurangan

dalam kegiatan P5, serta solusi yang dapat diberikan dalam kegiatan P5 kedepannya. Kegiatan P5 yang baru saja terlaksana dengan tema “demokrasi” sangat memberikan dampak kepada para siswa. Kegiatan P5 dilaksanakan sesuai minat para siswa dan tidak membatasi siswa untuk berkarya. Dalam kegiatan P5 di SMPN 2 Jember, guru hanya memberikan arahan kepada siswa. Kemudian, siswa sendiri yang mengembangkan sesuai kreativitas yang dimiliki.

Menurut salah satu siswa, dampak dalam kegiatan P5 dalam tidak terlihat karena pada tema “demokrasi” yang lebih mengarah ke politik tidak terlalu menarik. Namun, menurut siswa yang lain hal tersebut yang menjadi pembelajaran yang baru karena sebelumnya tidak pernah diberikan. Siswa menjadi paham tentang demokrasi dan memperluas pengetahuannya tentang dunia politik. Selain itu, siswa juga menjadi tahu tahapan yang dilalui ketika ingin memilih dalam pemilu.

Kekurangan yang dirasakan oleh para siswa dalam menjalankan proyek P5 yaitu kurangnya persiapan dari pihak sekolah maupun dari siswa itu sendiri. Persiapan tersebut juga meliputi jadwal yang kurang terstruktur sehingga banyak kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Misalnya, waktu yang digunakan untuk kampanye hanya 1 jam, namun kampanye tersebut bisa sampai 2 jam. Selain itu, siswa juga banyak mengeluarkan biaya atau dana untuk membuat suatu proyek dalam kegiatan P5. Misalnya, ketika melakukan kampanye untuk mendapatkan suara, siswa harus mengeluarkan data untuk membuat properti dan hadiah kepada siswa lain.

Penyelesaian masalah yang dihadapi oleh para peserta didik dihadapi dengan cara berkelompok sehingga setiap kelompok tersebut dapat menampilkan karya yang telah dibuat (Diah Ayu Saraswati dkk., 2022). Kelompok tersebut terdiri dari tim sukses yang membantu paslon OSIS untuk kampanye, tim BAWASLU, tim KPU, dan tim yang lainnya yang terlibat dalam pemilu di situasi nyata lingkungan sekitar. Jadi, kegiatan P5 tidak hanya mengajarkan



materi saja, namun juga dengan proyek yang didalamnya terdapat peran siswa yang terlibat langsung.

## **KESIMPULAN**

Realitas yang terjadi saat ini, dimana masa yang semakin kompetitif dan kompleks, dengan ilmu pengetahuan saja tidak cukup dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu hal yang perlu dimiliki setiap peserta didik yaitu keterampilan. Keterampilan berperan penting dalam membantu peserta didik untuk memahami dan menerapkan berbagai mata pelajaran dalam kurikulum, serta juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

SMPN 2 Jember memberikan atensi kepada peserta didiknya untuk meningkatkan keterampilan yang dimiliki secara khusus pada kelas VII. Hal ini dilakukan relevan dengan tujuan kurikulum merdeka dimana berfokus untuk mengasah dan mengembangkan soft skill peserta didik. Model kegiatan yang diambil untuk meningkatkan keterampilan peserta didik di SMPN 2 Jember yaitu kegiatan P5 atau Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dengan memperkuat enam dimensi profil pelajar Pancasila.

Implementasi kegiatan P5 terbagi menjadi 2 semester dan dilaksanakan setiap hari Kamis dan Jumat oleh peserta didik kelas VII SMPN 2 Jember. Tantangan yang dirasakan oleh guru yang mengajar yaitu perlu belajar kembali materi tentang tema yang akan disampaikan meskipun bukan jurusan yang ditempuh. Selain itu kurangnya sarana berupa tempat atau ruangan juga menjadi penghambat jalannya kegiatan P5 ini.

Dampak yang dirasakan peserta didik melalui kegiatan P5 ini masih belum nampak karena terkesan kurang menarik pada tema "demokrasi" yang mengarah pada politik. Namun peserta didik mendapatkan pembelajaran yang baru karena sebelumnya tidak pernah diberikan. Kekurangan yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan program ini yaitu

kurangnya persiapan dari beberapa pihak, salah satunya jadwal pelaksanaannya yang kurang teratur. Dalam pelaksanaannya, kegiatan P5 ini tidak mengajarkan sebuah materi saja, namun juga praktek sesuai tema yang diangkat sehingga peserta didik dapat terlibat secara langsung.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang diberikan kepada pihak-pihak yang telah ikut serta dalam penelitian dalam bentuk konsultan maupun membantu penulis dalam pengambilan data. Ucapan terimakasih juga diberikan kepada SMPN 2 Jember serta guru-guru yang terlibat dalam membuat artikel penelitian ini. Selain itu, ucapan terimakasih diberikan kepada para siswa yang juga ikut serta dalam membantu memberikan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saraswati, D. A., D. N. Sandrian, I. Nazulfah, N. T. Abida, N. Azmina, R. Indriyani, S. Suryaningsih, Usman, dan I. D. Lestari. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 185–191. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>
- Septiani, A., Novaliyosi, dan Nindiasari, H. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Ditinjau dari Pembelajaran Matematika dan Pelaksanaan P5 (Studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421–435.
- Okpatrioka, B. G. M. Sari, dan N. Zhafirah. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) pada Jenjang Sekolah Dasar. *GARUDA: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*. 1(3),105-118.